

**SURAT TUGAS**  
**0766/D.01/LPPM-UBSI/V/2026**

Tentang

**Webinar Bongkar Tuntas 11 Indikator Perguruan Tinggi**  
**Penyelenggara**  
**Potensia Academy**  
**19 Mei 2026**

Menimbang : 1. Bahwa perlu di adakan pelaksanaan kegiatan dalam rangka kepesertaan.  
2. Untuk keperluan tersebut, pada butir 1 (satu) di atas, maka perlu dibentuk kepesertaan.

**MEMUTUSKAN**

Pertama : Menugaskan kepada saudara

201104360 Dian Indah Sari

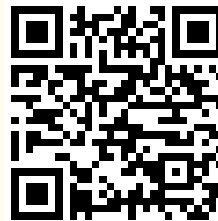
Kedua : Mempunyai tugas sbb:  
Melaksanakan Tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Mei 2026

LPPM Universitas Bina Sarana Informatika

Ketua



Agus Junaidi, M. Kom

Tembusan

- Ka. LPPM Universitas Bina Sarana Informatika

- Arsip

- Ybs

**LAPORAN WEBINAR POTENSIA ACADEMY TEMA  
“BONGKAR TUNTAS 11 INDIKATOR  
PERGURUAN TINGGI”**



**Disusun Oleh:**

**DIAN INDAH SARI, S.E AK., M.M.**

**NIDN: 0426127704**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA  
TAHUN 2026**

**LAPORAN HASIL KEGIATAN WEBINAR NASIONAL YANG  
DISELENGGARAKAN OLEH POTENSIA ACADEMY DENGAN TEMA  
“BONGKAR TUNTAS 11 INDIKATOR PERGURUAN TINGGI”**

=====

**BAB I  
PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang Kegiatan**

Sejak tahun 2020, sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi diluncurkan. IKU kemudian menjadi indikator penilaian atau alat ukur baru untuk menilai kinerja perguruan tinggi.

IKU di masa awal peluncurannya menetapkan 8 poin capaian perguruan tinggi di Indonesia. Memasuki tahun 2026, poin dalam IKU diperluas menjadi 12 poin. Adanya perluasan atau penambahan poin IKU, tentunya perlu diikuti dengan penerapan strategi baru untuk mencapainya. IKU Perguruan Tinggi adalah alat ukur kinerja untuk menilai pencapaian perguruan tinggi dalam mewujudkan institusi yang adaptif dan berbasis luaran yang konkret.

IKU berfungsi sebagai sarana evaluasi kinerja, menunjukkan kualitas pembelajaran dan lulusan, mendorong produktivitas dosen, menguatkan kolaborasi akademik, serta menjadi bukti akuntabilitas dan reputasi perguruan tinggi. Berdasarkan Kepmendiktisaintek No. 358/M/KEP/2025, IKU yang sebelumnya berjumlah 8 poin kini dikembangkan menjadi 12 poin untuk disesuaikan dengan arah kebijakan baru Diktisaintek Berdampak.

Perguruan tinggi perlu menerapkan strategi yang tepat, salah satunya dengan membangun kolaborasi berkelanjutan, baik dengan pihak industri maupun mitra lain seperti Penerbit Deepublish melalui program Kerjasama Institusional.

## **1.2. Maksud dan Tujuan Kegiatan**

Adapun maksud dan tujuan dari diselenggarakannya kegiatan webinar oleh Potensia Academy adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai konsep penerapan 11 Indikator Perguruan Tinggi
2. Untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai alasan mengapa IKU menjadi Kewajiban dan Kebutuhan bagi Perguruan Tinggi
3. Untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai 11 point IKU yang merupakan Indikator Perguruan Tinggi

## **BAB II LAPORAN KEGIATAN**

### **2.1. Bentuk Kegiatan**

Webinar Nasional Potensia Academy dengan tema “Bongkar Tuntas 11 Indikator Perguruan Tinggi” diselenggarakan secara luring dan daring. Media daring yang digunakan dalam webinar tersebut adalah dengan bertatap muka secara virtual melalui aplikasi Zoom Cloud.

### **2.2. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan Webinar Nasional Potensia Academy dengan tema “Bongkar Tuntas 11 Indikator Perguruan Tinggi” diselenggarakan pada:

|              |                            |
|--------------|----------------------------|
| Hari/Tanggal | : Kamis, 19 Mei 2026       |
| Waktu        | : Pukul 13:30 sd 16:00 WIB |
| Tempat       | : Zoom Webinar             |
| Webinar ID   | : 792 8490 3435            |
| Passcode     | : 1vMs2H                   |

### **2.3. Peserta Kegiatan**

Pada kegiatan Webinar Potensia Academy dengan tema “Bongkar Tuntas 11 Indikator Perguruan Tinggi” diikuti oleh 300 orang peserta yang hadir secara luring dan peserta daring yang antara lain Pimpinan dan Pegawai OJK, Perwakilan Industri Jasa Keuangan, Akademisi dan Masyarakat Umum.

## **2.4. Hasil Kegiatan**

Acara webinar yang diselenggarakan secara luring dan juga secara virtual melalui zoom yang dimulai tepat waktu pada pukul 09.00 WIB.

Mencapai IKU menjadi kebutuhan dan kewajiban semua perguruan tinggi di Indonesia. Berikut beberapa alasannya:

### **1. Sarana Mengevaluasi Kinerja PT di Indonesia**

Alasan pertama kenapa mencapai IKU menjadi hal penting bagi perguruan tinggi adalah karena bisa menjadi sarana evaluasi kinerja. Setiap perguruan tinggi di Indonesia berkesempatan untuk mengetahui pencapaian di aspek mana, aspek apa saja yang belum tercapai, gagal dicapai padahal tahun sebelumnya tercapai, dll. Hasil evaluasi kinerja ini, bisa menjadi dasar bagi perguruan tinggi tersebut untuk merumuskan kebijakan yang lebih relevan. Misalnya kebijakan yang mendukung pencapaian IKU lainnya, menetapkan IKU mana saja yang menjadi prioritas dan strategi mencapainya, dll.

### **2. Menunjukkan Kualitas Pembelajaran dan Lulusan Perguruan Tinggi**

Pencapaian IKU bisa disebut sebagai prestasi bagi sebuah perguruan tinggi. Sebab mencapai beberapa IKU tentunya bukan hal mudah. Ada banyak usaha dan strategi dijalankan untuk sampai di titik tersebut. Mencapai IKU, khususnya pada IKU berkaitan dengan lulusan perguruan tinggi. Tentunya menjadi indikator PT berhasil menyelenggarakan pendidikan tinggi berkualitas. Sekaligus mencetak lulusan berkualitas sehingga berdaya saing.

### **3. Mendorong Dosen Lebih Produktif dan Berdampak**

Mencapai IKU tentunya menjadi agenda rutin bagi perguruan tinggi di Indonesia. Beberapa IKU berkaitan langsung dengan kinerja dosen di perguruan tinggi tersebut. Berhasil mencapainya, menunjukkan perguruan tinggi menaungi dosen yang produktif. Sekaligus, pencapaian ini mendorong atau memberi motivasi bagi dosen lain untuk ikut produktif. Sehingga di tahun-tahun berikutnya kembali mencapai IKU tersebut. Sebab mencapai IKU, memang harus melibatkan seluruh SDM dan sumber daya yang dimiliki perguruan tinggi.

### **4. Memperkuat Kolaborasi Akademik**

Alasan berikutnya kenapa IKU penting untuk dicapai adalah untuk memperkuat kolaborasi akademik. Kolaborasi dengan pihak eksternal menjadi salah satu kunci meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja tri dharma. Kolaborasi yang terus berkelanjutan dan melibatkan banyak pihak. Misalnya bukan hanya perguruan tinggi lain tapi juga lembaga pemerintah, organisasi

masyarakat, dll. Bisa membantu mencapai beberapa IKU secara kontinyu. Sekaligus mendorong perguruan tinggi untuk memperluas kolaborasi akademik.

### **5. Bukti Akuntabilitas dan Reputasi Akademik Perguruan Tinggi**

Salah satu manfaat mencapai IKU adalah perguruan tinggi berkesempatan mendapatkan pendanaan lebih dari pemerintah. Melalui manfaat ini, perguruan tinggi yang bersangkutan tentu terdorong untuk mencapai lebih banyak IKU. Sehingga menjadi bukti akuntabilitas, tambahan pendanaan dikelola dengan baik. Sekaligus meningkatkan atau menguatkan reputasi perguruan tinggi tersebut dan diakui oleh banyak pihak.

### **12 Poin IKU Indikator Perguruan Tinggi**

Dalam 12 poin IKU tersebut, 6 IKU masuk IKU Wajib (wajib dicapai PT), 2 IKU Pilihan, dan 1 IKU Partisipatif. Berikut penjelasannya:

#### **1. Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT)**

IKU pertama adalah AEE PT, yaitu indikator yang mengukur jumlah mahasiswa yang berhasil menyelesaikan masa studi tepat waktu. Jadi, IKU ini bisa dicapai jika ada lebih banyak mahasiswa lulus tepat waktu dibanding yang tidak dalam angkatan yang sama. IKU 1 sendiri masuk dalam kategori IKU wajib, sehingga semua PT di Indonesia diwajibkan bisa mencapainya. Adapun standar masa studi yang diberlakukan dan menjadi acuan penilaian IKU 1 ini adalah sebagai berikut:

1. Diploma Satu = 2 semester;
2. Diploma Dua = 4 semester;
3. Diploma Tiga = 6 semester;
4. Diploma Empat/Sarjana Terapan atau Sarjana = 8 semester;
5. Magister atau Magister Terapan = paling sedikit 3 semester;
6. Doktor atau Doktor Terapan = 6 semester; dan
7. Profesi/Spesialis/Subspesialis ditetapkan oleh perguruan tinggi bersama organisasi profesi.

## **2. Persentase Lulusan PT yang Langsung Bekerja, Berwirausaha, atau Melanjutkan Studi**

Pada Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi yang kedua atau IKU 2 adalah Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja, Berwirausaha, atau Melanjutkan Studi. IKU 2 ini digunakan untuk mengukur 2 bentuk pencapaian berkaitan dengan lulusan PT, yaitu:

1. Mengukur proporsi lulusan yang setelah lulus kuliah langsung bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi; atau
2. Mengukur proporsi lulusan yang telah bekerja atau berwirausaha sebelum lulus kuliah dan tetap menjalankan pekerjaan atau usahanya tersebut pada saat lulus.

IKU 2 juga masuk dalam kategori IKU Wajib. Adapun pengukuran atau penilaian tercapainya IKU ini adalah dihitung dari persentase jumlah lulusan yang memenuhi 2 kriteria di atas dengan jumlah seluruh lulusan yang ditelusuri pada periode pengukuran.

## **3. Persentase Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana yang Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi**

Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi yang ketiga (IKU 3) adalah Persentase Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana yang Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi. Artinya, indikator ini mengukur jumlah mahasiswa yang berkegiatan di luar prodi. Maupun yang meraih prestasi di luar prodi yang diambil dan diakui oleh PT yang menaungi. IKU 3 juga termasuk IKU Wajib, sehingga harus dicapai semua PT di Indonesia. Terdapat sejumlah kriteria yang harus dipenuhi agar kegiatan maupun prestasi di luar prodi diakui sebagai pencapaian IKU 3. Detailnya bisa membaca di dokumen Kepmendiktisaintek No. 358/M/KEP/2025.

## **4. Jumlah Dosen Perguruan Tinggi yang Mendapatkan Rekognisi Internasional**

IKU 4 adaah Jumlah Dosen Perguruan Tinggi Yang Mendapatkan Rekognisi Internasional. Yakni IKU yang menjadi alat ukur untuk mengetahui jumlah dosen yang memperoleh pengakuan (rekognisi) di tingkat internasional. Pengakuan ini atas kinerja akademik, profesional, riset, inovasi, atau karya seni dan budaya yang dihasilkannya. IKU 4 masuk dalam kategori IKU pilihan. Artinya, bisa dipilih oleh perguruan tinggi untuk dicapai. Bisa juga memilih sebaliknya.

## **5. Rasio Luaran Hasil Kerjasama dan Startup/Industri/Lembaga**

Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi yang kelima (IKU 5) adalah Rasio Luaran Hasil Kerjasama dan Startup/Industri/Lembaga. Yakni indikator untuk mengukur proporsi luaran yang dihasilkan dari kerja sama dan hilirisasi. Yakni hasil dari kerjasama antara perguruan tinggi dengan industri dan/atau lembaga mitra dalam periode tertentu. IKU 5 masuk dalam kategori IKU Wajib. Setiap luaran hasil kerjasama dan hilirisasi harus memenuhi kriteria yang ditetapkan Kemdiktisaintek.

## **6. Persentase Publikasi Bereputasi Internasional**

IKU 6 adalah Persentase Publikasi Bereputasi Internasional. Yaitu IKU yang digunakan untuk mengukur proporsi publikasi hasil riset perguruan tinggi yang terindeks pada basis data internasional bereputasi (Scopus dan/atau Web of Science). Pengukuran dilakukan dengan membandingkan jumlah publikasi bereputasi dengan total publikasi yang dihasilkan perguruan tinggi dalam periode tertentu. Sifat IKU ini bergantung pada status PTN. Menjadi IKU Wajib untuk PTN-BH, dan menjadi IKU Pilihan untuk PTN selain PTN-BH dan PTS.

## **7. Persentase Keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 1, SDG 4, SDG 17, dan 2 SDGs Lain**

IKU 7 sendiri adalah indikator yang mengukur proporsi program, kegiatan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, atau inisiatif lain yang dilaksanakan perguruan tinggi dan secara langsung berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Sesuai ketentuan, SDG yang harus dicapai mencakup SDG 1 (No Poverty), SDG 4 (Quality Education), dan SDG 17 (Partnership for the Goals), serta ditambah dengan 2 (dua) SDGs lain yang dipilih sesuai keunggulan, spesialisasi, atau konteks strategis masing-masing PT. IKU 7 masuk kategori IKU Wajib.

## **8. Jumlah SDM PT yang Terlibat dalam Penyusunan Kebijakan (Nasional/Daerah/Industri)**

IKU 8 adalah indikator yang mengukur jumlah dosen, peneliti, dan/atau perekayasa dari perguruan tinggi yang secara resmi ditugaskan atau diakui sebagai anggota tim, narasumber, ahli, atau kontributor dalam proses penyusunan kebijakan publik di tingkat nasional, daerah, maupun sektor industri, pada periode tertentu.

IKU 8 masuk dalam kategori IKU Pilihan. Bentuk keterlibatan yang diakui dalam pencapaian IKU 8 ada 3 poin. Yaitu:

1. Anggota tim penyusun kebijakan nasional/daerah/industri;
2. Narasumber resmi atau ahli yang diminta memberikan masukan tertulis dalam proses penyusunan kebijakan; dan/atau
3. Kontributor yang hasil kajian/risetnya dimasukkan dalam dokumen kebijakan resmi.

#### **9. Persentase Pendapatan Nonpendidikan atau Non-UKT**

IKU 9 adalah indikator yang digunakan untuk mengukur proporsi pendapatan perguruan tinggi yang berasal dari sumber selain biaya pendidikan mahasiswa (SPP/UKT atau sejenisnya). IKU 9 masuk kategori IKU Wajib.

#### **10. Jumlah Usulan Zona Integritas – WBK/WBBM**

IKU 10 adalah indikator yang mengukur jumlah unit kerja atau unit pengelola program studi/institusi di lingkungan perguruan tinggi yang secara resmi mengajukan usulan pembangunan Zona Integritas menuju predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan/atau Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) kepada Kementerian yang berwenang. Khusus PTN, IKU 10 adalah IKU Pilihan.

#### **11. Opini WTP atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi**

IKU 11 adalah Opini WTP atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi. Dalam IKU 11 dipecah menjadi 4 indikator pencapaian. yaitu:

1. Hasil audit atas Laporan Keuangan perguruan tinggi (IKU Pilihan)
2. Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Perguruan Tinggi (IKU Pilihan untuk PTN)
3. Pencegahan dan Penanganan Pelanggaran Integritas Akademik (IKU Pilihan)
4. Pencegahan dan Penanganan (IKU Pilihan):
  - a) Anti Kekerasan;
  - b) Anti Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya (narkoba);
  - c) Anti Korupsi

## **12. Ketersediaan Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen**

**IKU 12 merupakan indikator yang mengukur ketersediaan dokumen perencanaan strategis perguruan tinggi yang secara eksplisit memuat kebijakan, program, target, dan pendanaan untuk peningkatan kesejahteraan dosen. Masuk dalam kategori IKU Wajib.**

## **BAB III PENUTUP**

### **3.1. Kesimpulan**

Setelah mengikuti webinar Nasional yang diselenggarakan oleh Potensia Academy dengan tema “Bongkar Tuntas 11 Indikator Perguruan Tinggi” para peserta dapat memahami bahwa setiap Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi penting untuk dicapai. Maka tentunya butuh strategi yang tepat untuk mencapai setiap IKU tersebut. Berkolaborasi menjadi salah satu strategi penting untuk menunjang pencapaian Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi. Kolaborasi disini bisa dengan industri maupun UMKM.

### **3.2. Saran**

Mengikuti webinar secara daring maupun luring dengan tema apaun akan meningkatkan pemahaman seseorang terkait bidang keilmuan tertentu. Apalagi pada webinar Potensia Academy kali ini yang mengambil tema “Bongkar Tuntas 11 Indikator Perguruan Tinggi” akan menjadi satu titik pemahaman baru terkait wawasan yang komprehensif mengenai target audience dari 11 Indikator Perguruan Tinggi. Harapannya agar 11 Indikator dapat diterapkan Perguruan Tinggi sehingga dapat meningkatkan perkembangan bagi Perguruan Tinggi dan meningkatkan kesejahteraan bagi Perguruan Tinggi di Indonesia.

## REFERENSI

<https://penerbitdeepublish.com/informasi/indikator-kinerja-utama-perguruan-tinggi-sesuai-kepmendiktisaintek/>

<https://sireva.uns.ac.id/public/TA2026/referensi/iku>

<https://sevima.com/strategi-sukses-meningkatkan-indikator-kinerja-utama-perguruan-tinggi/>

<https://lldikti13.kemdiktisaintek.go.id/2024/10/31/sekilas-pemahaman-indikator-kinerja-utama-perguruan-tinggi-dalam-peningkatan-kinerja-akademik/>

[https://ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2026/01/booklet-RTL\\_compressed.pdf](https://ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2026/01/booklet-RTL_compressed.pdf)

<https://lamdik.or.id/wp-content/uploads/2026/02/Keputusan-MENDIKTISAINTEK-Nomor-358-M-KEP-2025.pdf>

# SERTIFIKAT

Diberikan Kepada:

**DIAN INDAH SARI, SE, MM**

Sebagai Peserta pada Webinar

**Bongkar Tuntas 11 Indikator Perguruan Tinggi**

yang Diselenggarakan Pada 19 Mei 2026

Banda Aceh, 19 Mei 2026



**Hadi Muttaqin**

Direktur Potensia Academy